

MANAJEMEN GUGUS PAUD DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD MEMPAWAH HILIR

Siti Musarofah, M.Syukri, Aswandi

S2 AP FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: musarofah37@yahoo.com

Abstract: This research in the purpose for describe the management group of PAUD, that covers : planning, organizing, implementation , evaluation program. This research was descriptive research used qualitative approaching, with study case plan. The data get from interview, observation, and documentation techniques. Analysis of data with interactive analysis from reduction the data, presentation the data, conclusion or verification. Result of the research concluded was: *First*, planning group of PAUD prepared: (1) formulate and set the program of group, planning of KKG program, planning of KKKP program for term time 1 year, (2) planning income budget and expenditure of group was not effective and must be increase more the source of funds. *Second*, (1) organizing group of PAUD cover the activity manufacture the organization structure of group was as the guidance, (2) determination and definition of work mechanism of group effective enough. *Third*, implementation group of PAUD program: (1) implementation of group program from activity of group, KKG activity, KKKP activity was effective but was not optimal, (2) professional development system was effective. *Fourth*, Evaluation the program group of PAUD done by, as follows; (1) implementation of group's program, (2) monitoring and evaluation was effective but need report of evaluation result in writing and feed back from the institution that evaluated the program for improvement of implementation program

Key Word: *Management, Group of PAUD, Professional, Teacher of PAUD*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen gugus PAUD, yang meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian disimpulkan yaitu: *Pertama*, Perencanaan gugus PAUD : (1) merumuskan dan menetapkan program gugus, perencanaan program KKG, perencanaan program KKKP untuk jangka waktu 1 tahun, (2) perencanaan anggaran pendapatan dan belanja Gugus) belum efektif masih perlu ditingkatkan lagi sumber dananya. *Kedua*, (1) pengorganisasian gugus PAUD meliputi kegiatan, pembuatan struktur organisai gugus, sudah sesuai petunjuk (2) penentuan dan penetapan mekanisme kerja gugus cukup efektif. *Ketiga*, Pelaksanaan program gugus PAUD : (1) Pelaksanaan program gugus melalui kegiatan gugus, kegiatan KKG, kegiatan KKKP sudah efektif tetapi belum optimal, (2) sistem pembinaan profesional sudah efektif . *Keempat*, Evaluasi program gugus PAUD sudah efektif namun perlu adanya laporan hasil evaluasi secara tertulis dan feed back dari lembaga yang mengevaluasi program demi perbaikan pelaksanaan program.

Kata kunci: *Manajemen, Gugus PAUD, Profesional, Guru PAUD*

Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional. Tuntutan dan pembaharuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendorong pemerintah melakukan usaha untuk memajukan mutu pendidikan dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menyiapkan kemampuan bersaing dengan negara lain. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah".

Diantara usaha pemerintah tersebut adalah meningkatkan mutu pendidik yaitu guru termasuk guru Taman Kanak-Kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Peningkatan mutu guru TK ini sangat penting, karena guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional meliputi : (1) guru harus menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (2) guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu; (3) guru harus bisa mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) guru harus mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) guru harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan dilakukan melalui pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya, maka diperlukan wadah organisasi profesi. Semua bentuk organisasi dimana orang-orang bekerja bersama mencapai tujuan yang telah ditetapkan, membutuhkan manajemen. Menurut Terry dan Franklin (1982:16) bahwa, "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*". Menurut Anthony dan Govindarajan (1995:5), "*Management an organization consists of a group of people who work together. The organization has goals-that is, it wants to accomplish certain results. The leaders of the organization are its management*". Manajemen adalah organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang bekerja bersama-sama. Organisasi punya tujuan, yaitu ingin mencapai hasil tertentu. Pemimpin organisasi adalah manajernya. Proses control manajemen adalah proses yang mana manager digunakan untuk menjamin bahwa anggota organisasi mengimplementasikan strategi ini. Konsep manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumberdaya secara efisien disertai penetapan cara

pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi

Pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, non formal dan informal, terus mendorong kesadaran para pendidik, pengelola PAUD untuk meningkatkan kualitas pendidik melalui gugus PAUD. Perluasan Pembinaan guru, khususnya guru PAUD dalam Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 ditegaskan bahwa, pembinaan PAUD Formal dan Nonformal perlu perluasan Manajemen Gugus Taman Kanak-Kanak menjadi Gugus PAUD. Pembinaan terhadap Gugus PAUD diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat mutu serta eksistensi pendidik PAUD yang akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan layanan PAUD yang lebih baik. “Tujuan Umum Gugus PAUD adalah untuk meningkatkan kinerja Pembina pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola program PAUD secara profesional yang efektif dan efisien”. Menurut Pedoman Pembinaan Gugus PAUD, bahwa gugus PAUD berfungsi sebagai :” (1) Wadah pembinaan profesional dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang terencana dan sistematis, (2) Sarana untuk saling bertukar informasi dan saling membelajarkan antar anggota dan anggota dengan lingkungan masyarakat, (3) Sebagai bengkel kerja dalam penyediaan dan pengembangan kreasi dan inovasi di bidang pembelajaran PAUD, (4) Sarana pembinaan kelembagaan PAUD secara efektif dan efisien.

Dengan manajemen gugus PAUD diharapkan dapat meningkatkan kinerja pembina pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola gugus PAUD secara profesional untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja sama, kompetitif di kalangan gugus PAUD dalam rangka maju berama mewujudkan manajemen gugus PAUD dan manajemen PAUD yang efisien dan efektif. Menurut Mulyono (2009:21), bahwa, “Pedoman utama norma manajemen adalah efektif dan efisien. Efektif, memperoleh hasil yang tepat sesuai harapan atau tujuan yang diinginkan. Efisien dalam memperoleh hasil yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang seminimal mungkin.”

Organisasi profesi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, ketrampilan, pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar adalah Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG adalah suatu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan pendidikan melalui pendekatan Sistem Pembinaan Profesional dan Kegiatan Belajar Mengajar aktif.

Teori Pendekatan sistem menurut Bertalanffy dalam Usman (2010:41) menjelaskan : “Sistem adalah sekelompok elemen yang saling mempengaruhi untuk mencapai sasaran tertentu”. Ada tiga unsur pokok berpikir sistem; 1) sains sistem, yaitu eksplorasi ilmiah tentang sistem dalam berbagai bidang ilmu; 2) sistem teknologi, yaitu prolem yang muncul dalam teknologi modern dan masyarakat; 3) filsafat sistem, yaitu reorientasi pemikiran dan pandangan dunia ilmiah, misalnya paradigma baru”.

Bentuk umum suatu sistem terdiri dari input, proses, output dan umpan balik. Umpan balik ialah hasil output untuk mempengaruhi input yang akan datang. Keempat unsur tersebut berada dalam suatu organisasi. KKG sebagai organisasi sistem terbuka, bahwa organisasi tersebut dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan luarnya. Pendekatan sistem meliputi penerapan

konsep-konsep yang cocok dari teori sistem untuk mempermudah pemahaman tentang teori organisasi dan praktek manajerial. Titik berat pendekatan sistem ialah memandang organisasi sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya serta memandang organisasi sebagai sebagai organisasi pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kehadiran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru merupakan sebagian dari kompetensi profesionalisme guru. Menurut Usman (2011:7) mengemukakan, “Tiga tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. (a) mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, (b) mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, (c) melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa”.

Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental dan komitmen terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Menurut Daryanto (2013:17) menjelaskan, “Profesional menunjuk pada dua hal yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Profesionalisme menunjuk pada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang yang profesional dalam melaksanakan profesi yang ditekuninya.” Menurut Hamalik (2009:38) menjelaskan, “Karakteristik kompetensi guru secara profesional : (1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya; (2) Mampu melaksanakan perannya; (c) Mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) lembaga; (d) mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi profesional yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada bagian ketiga mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD adalah: “Memahami tahap perkembangan anak, memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.

Peranan keberadaan kelompok kerja diantaranya: 1) Wahana pembinaan profesional tenaga kependidikan melalui KKG, 2) Wahana menumbuhkembangkan semangat kerja sama secara kompentetif di kalangan anggota dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan., 3) Upaya untuk meningkatkan koordinasi partisipasi masyarakat dan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan peran serta mereka dalam membantu penyelenggaraan pendidikan, 4) Wadah penyebaran informasi, inovasi dan pembinaan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, 5) Wadah penyediaan jiwa persatuan dan kesatuan serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas bagi guru, kepala sekolah maupun pengawas.

Langkah pertama dalam penyusunan perencanaan program Gugus PAUD adalah mengidentifikasi profil kebutuhan guru yang berupa penyusunan data base kompetensi, kualifikasi dan kinerja guru di sekolah masing-masing. Program Kerja Gugus PAUD disusun oleh pengurus dan anggota dengan bimbingan dari pengawas/ penilik PAUD. Secara umum program kerja Gugus PAUD meliputi : 1. Program Pengelolaan Manajemen Gugus PAUD, serta tertib administrasi Gugus PAUD. 2. Program peningkatan Mutu pendidikan Gugus PAUD. Setiap KKG

perlu mengembangkan materi kegiatan KKG yang mengacu kepada empat kompetensi guru dan program yang telah ditetapkan. Untuk melihat sejauh mana materi-materi yang dipilih dalam program kegiatan KKG, diperlukan penyusunan indikator pencapaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan KKG. Materi kegiatan KKG sesuai dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi di kelasnya. Setiap kegiatan KKG perlu menyusun kalender kegiatan bulanan, semesteran, dan tahunan. Sekurang-kurangnya kalender kegiatan KKG dilaksanakan 12 kali pertemuan dalam 1 tahun.

Rencana Anggaran Gugus dibuat untuk mendukung pelaksanaan program kerja gugus. . Pembiayaan KKG atau MGMP disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah masing-masing. Pembiayaan gugus PAUD dapat di peroleh dari: a) Iuran dari PAUD Inti dan PAUD Imbas Iuran setiap anggota. b) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), c) Komite Sekolah/Dewan Pendidikan, d) Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota, e) Kementerian Pendidikan Nasional, f) Hasil Kerjasama, g) Masyarakat, h) Sponsor yang tidak mengikat dan sah, i) *Block Grant*.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya.

Pelaksanaan program kegiatan gugus PAUD terdiri dari KKG (Kelompok Kerja Guru) dan KKKP (Kelompok Kerja Kepala PAUD) : (a) Kelompok kerja Guru yang beranggotakan semua guru PAUD di dalam gugus yang bersangkutan sebagai wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru PAUD khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran; (b) Kelompok Kerja Kepala PAUD (KKKP) anggotanya terdiri dari semua kepala PAUD pada gugus yang bersangkutan dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi kepala sekolah. (c) Pusat Kegiatan Guru (PKG) adalah sebagai tempat diselenggarakannya Kegiatan Kelompok Kerja Guru PAUD yang juga merupakan bengkel dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Pelaksana program gugus dilakukan melalui pertemuan rutin yang dilakukan minimal 1 kali dalam 1 bulan; (2) Waktu pertemuan diupayakan di luar waktu layanan PAUD; (3) Tempat kegiatan pertemuan disepakati bersama dengan anggota atau disesuaikan dengan tema yang akan dibahas sesuai program kerja gugus; (4) Dalam pertemuan gugus dapat mendatangkan nara sumber dari instansi atau gugus lain; (5) Kegiatan Gugus PAUD dilaksanakan berdasarkan kepada rencana kerja tahunan dan disesuaikan dengan kebutuhan; (6) Memperhitungkan sumber pendanaan yang dimiliki Gugus PAUD; (7) Pengelolaan kegiatan menjadi tanggung jawab pengurus Gugus PAUD. Para anggota melaksanakan kegiatan dengan berpedoman pada program kerja yang disusun pengurus.

Evaluasi program gugus sangat diperlukan dalam rangka pembinaan yang berkelanjutan sehingga diharapkan hasil kegiatan KKG dapat dipertanggung jawabkan dan diakui oleh pihak terkait. Faktor-faktor yang dievaluasi untuk menentukan kinerja Gugus PAUD adalah sebagai berikut: a) Input, mencakup komponen organisasi, program, kegiatan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan pembiayaan. b) Proses. Evaluasi dalam kegiatan proses pelaksanaan Gugus PAUD mencakup keterlaksanaan kegiatan sesuai dengan yang

telah ditetapkan dalam input. Komponen yang akan dipantau didalam kegiatan proses adalah persiapan dan pelaksanaan program kerja yang didukung oleh komponen-komponen input. c) Output. Hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan KKG sesuai dengan program kerja yang direncanakan meliputi; kebermaknaan pelaksanaan kegiatan dan sejauh mana kegiatan tersebut dapat membantu kesulitan yang dihadapi oleh guru. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dilaksanakan dengan : a) Evaluasi mandiri, Gugus PAUD melakukan evaluasi mandiri dua kali dalam setahun. Hasil evaluasi mandiri ini merupakan bahan dan lampiran laporan kegiatan secara keseluruhan. b) Pemantauan internal, pemantauan internal dilakukan oleh pengawas sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*). Sevilla, dkk (2006:73) menyatakan bahwa, “Bila kita melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang atau suatu unit selama kurun waktu tertentu, kita melakukan apa yang disebut dengan studi kasus”. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (Stake, dalam JohnW. Creswell, 2010:20).

Lokasi penelitian adalah di TK Negeri Pembina Mempawah Hilir sebagai pusat kegiatan KKG TK Gugus 1 di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. TK Negeri Pembina ditunjuk sebagai TK Inti Gugus 1 Mempawah Hilir. Lokasi terletak di jalan Candramidi Mempawah tepat di samping kiri kantor Bupati Mempawah. Gugus 1 PAUD Mempawah Hilir beranggotakan 9 Satuan PAUD terdiri dari 3 TK (Taman Kanak-kanak), 5 KB (Kelompok Bermain), 1 TPA (Taman Penitipan Anak). 1 PAUD ditunjuk sebagai TK Inti dan 8 PAUD sebagai Imbas.

Sumber data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam kepada informan, dan dokumentasi. Jenis sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer, adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data kepada peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 3 unsur pimpinan di gugus 1 PAUD Mempawah Hilir meliputi 1 Ketua Gugus, 1 Pengelola PAUD Imbas. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada 1 orang pengawas PAUD, 2 guru satuan PAUD anggota gugus, 1 orang sekretaris gugus, 1 orang guru pemandu, dan bendahara. Sumber sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data penunjuang sebagai pelengkap dari data primer, diperoleh dari pengamatan dan pencatatan serta dokumen mengenai program gugus PAUD. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dilakukan peneliti sendiri secara langsung dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, serta dilakukan triangulasi dan pengecekan data melalui *member check*. Data-data yang berhasil dihimpun, kemudian dianalisis melalui langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Setelah dianalisis selanjutnya diastraksi untuk mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang perencanaan program gugus 1 PAUD kecamatan Mempawah Hilir kabupaten Pontianak, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut: (1) penyusunan perencanaan program gugus 1 PAUD kecamatan Mempawah Hilir kabupaten Pontianak yang terlibat antara lain Ketua Gugus, Kepala TK Imbas, Guru Pemandu, dan pengurus.; (2) Program kerja tersebut mencakup program kerja gugus, program kerja KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah), program kerja KKG (Kelompok Kerja Guru). Setelah disusun drafnya diajukan kepada Pengawas PAUD selaku pembina gugus untuk dikonsultasikan. Program kerja KKG ini disusun mengikuti Pedoman Pembinaan Gugus PAUD yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; (3) ditinjau dari segi perencanaan sudah adanya usaha untuk mencapai suatu tuntutan kualitas yang diemban para guru sebagai pelaksana pembelajaran; (4) perencanaan program kerja telah mengarah pada tujuan yang jelas dan diketahui oleh semua anggota, sehingga berkaitan pula terhadap jenis dan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh, jumlah pertemuan dan waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang efektif hanya 2 jam dalam 1 bulan sehingga kurang fleksibel; (5) Monitoring dan Evaluasi terhadap program kerja gugus yang diimplementasikan dalam kegiatan KKG dilaksanakan oleh pengawas dan kepala sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung; (6) Dari hasil penelitian tentang dana Kegiatan KKG, bahwa sumber dana KKG dari dana iuran peserta dan iuran PAUD Inti dan PAUD Imbas setiap bulannya. Dana dari Dinas Pendidikan sebagai bantuan Pengembangan Profesional ada, tetapi hanya sebagian kecil dan tidak kontinyu; (7) sarana pendukung kegiatan masih minim.

Dari hasil penelitian struktur organisasi Gugus PAUD Bestari 1 Mempawah Hilir sudah efisien dan sudah sesuai dengan Pedoman Pembinaan Gugus PAUD yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, non Formal dan In Formal.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan KKG Gugus 1 kecamatan Mempawah Hilir menggunakan metode bervariasi. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Kegiatan yang bersifat umum membicarakan masalah penyelenggaraan pendidikan, terutama menyangkut kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengikuti kegiatan KKG. Selain itu juga membahas masalah pengelolaan administrasi sekolah. Sedangkan kegiatan yang bersifat khusus lebih mengarah pada kegiatan yang dikhususkan untuk masalah pembelajaran PAUD. Ditinjau dari proses pembinaan pada KKG di gugus Bestari 1 Mempawah PAUD, kemampuan para pembina gugus dalam KKG dapat membantu memecahkan masalah dan mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di dalam kelas. Kegiatan pembinaan di sekolah dilaksanakan seminggu sekali setelah selesai kegiatan rutin dan pembinaan di gugus 1 bulan sekali. Pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru dalam KKG di gugus Bestari 1 PAUD kecamatan Mempawah Hilir yang dilakukan pengawas, kepala sekolah, pemandu bidang pengembangan dan organisasi terkait. Pengawas dengan kewenangannya mengadakan supervisi,

monitoring, dan evaluasi terhadap kinerja guru baik di kelas tempat mengajarnya maupun di tempat KKG. Kepala sekolah membina sesuai tugas dan fungsinya dalam membina supervisi dan evaluasi terhadap kinerja guru, maju mundurnya proses pembelajaran di kelas akan bergantung terhadap sistem manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah. Pemandu bidang pengembangan dalam kegiatan pembinaan profesional ini lebih menekankan pada aspek penguasaan materi, konsep dan metodologi pembelajaran. Sedangkan organisasi terkait adalah organisasi profesi yaitu PGRI, selain memberikan masukan-masukan juga memberikan rasa aman bagi guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Aspek pembinaan yang dilakukan di gugus PAUD Bestari 1 Mempawah Hilir, berhubungan dengan aspek administratif dan edukatif diantaranya penguasaan kurikulum, penguasaan materi, penguasaan metode dan tehnik evaluasi, komitmen guru terhadap tugas, disiplin guru dalam arti luas. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKG adalah prinsip berkelanjutan, penuh rasa kekeluargaan, keteladanan, dan mitra kerja, disamping itu digunakan pula prinsip prioritas, maksudnya adalah mendahulukan sesuatu hal yang dianggap paling diperlukan dan mendesak.

Hasil penelitian yang ikut mengevaluasi program gugus Bestari I Mempawah Hilir dilakukan oleh pengawas PAUD, kepala PAUD, guru pemandu bidang pengembangan dan organisasi terkait. Adapun faktor-faktor yang dievaluasi untuk menentukan kinerja Gugus PAUD adalah sebagai berikut: (a) Input, mencakup komponen organisasi, program, kegiatan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan pembiayaan; (b) Proses, evaluasi dalam kegiatan proses pelaksanaan Gugus PAUD mencakup keterlaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam input. Proses yang dievaluasi meliputi pengelolaan program, proses pembelajaran, keanggotaan, dan kemitraan. (c) Output, hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan KKG sesuai dengan program kerja yang direncanakan meliputi; kebermaknaan pelaksanaan kegiatan dan sejauh mana kegiatan tersebut dapat membantu kesulitan yang dihadapi oleh guru. Secara umum kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan program manajemen gugus PAUD telah berjalan cukup baik, namun perlu adanya laporan hasil evaluasi tertulis atau feed back dari lembaga yang mengevaluasi program gugus PAUD Bestari 1Mempawah hilir demi perbaikan pelaksanaan program gugus PAUD yang dirasa perlu diperbaiki.

Pembahasan

Program Gugus PAUD tersebut disusun mengacu pada pedoman pembinaan gugus Pendidikan Anak Usia Dini yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan In Formal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Memiliki tujuan dan sasaran atau target yang akan dicapai selama waktu tertentu, menggambarkan berbagai bentuk/jenis kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, memiliki prosedur/teknis pelaksanaan kegiatan, menggambarkan tempat dan waktu serta personil yang terlibat pelaksanaan, dana disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Tujuan kearah pengembangan kompetensi profesional guru tergambar dalam perencanaan program gugus bestari 1 PAUD kecamatan Mempawah Hilir. Hal ini dapat dilihat dari program kerja KKKS, program kerja gugus dan program kerja guru pemandu.dengan demikian pandangan guru sebagai fasilitator yang

memberikan kemudahan terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sedikit demi sedikit dapat terwujud. Pengukuran efektivitas proses penyusunan program dijelaskan pada teori Menurut Hellriegel & Slocum (1988:263) menyatakan bahwa “*Planning effectively means orienting plans to the purposes and situations they are intended to serve. Thus plans are means, not ends*”. Sedangkan Hellriegel & Slocum (1988:259) menyatakan bahwa : “*Planning is the formal process of choosing; (1) an organizational mission and overall objectives for both the short run and the long run; (2) divisional, departmental, and even individual objectives based on the organizational objectives; and (3) strategies to achieve the objectives*”. Sedangkan Harold, Cyril dan Heinz (1984:8) menyatakan bahwa “*If principles are to explain management behavior, they should be formulated to predict results*”. Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, maka rencana penyusunan program gugus PAUD sudah cukup efektif.

Dilihat dari Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Gugus (RAPBG) dibuat untuk mendukung pelaksanaan program kerja gugus. Sumber keuangan yang diperoleh hanya sangat terbatas, bahkan tidak mencukupi dipergunakan sejalan dengan program kerja sehingga keberadaannya dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka. dana pemasukan yang begitu minim dibandingkan dengan rencana program yang sudah disusun, tidak efektif. Tetapi hal ini tidak menjadi kendala kegiatan KKG tetap berlangsung. Pengukuran keefektifan anggaran dilihat dari kajian teori dan dengan teori yang dikemukakan para ahli. Menurut Fatah (2009:49) menyatakan bahwa : “Anggaran dapat pula dijadikan alat untuk mempengaruhi dan memotivasi pimpinan atau manajer dan karyawan untuk bertindak efisien dalam mencapai sasaran-sasaran lembaga.” Menurut Pidarta (2009:253) menyatakan, bahwa: “Efisien dalam penggunaan dana pendidikan adalah penggunaan dana yang harganya sesuai atau lebih kecil daripada produksi dan layanan pendidikan yang telah direncanakan.” Dengan demikian sumber daya pendukung dalam perencanaan harus dikaji secara cermat mungkin karena kesuksesan perencanaan sangat ditentukan oleh sumber daya yang tersedia. Besarnya sumber daya pendukung akan mempengaruhi besarnya kegiatan perencanaan. Begitu pula dalam menyalurkan biaya pendidikan diperlukan dukungan sumber daya yang memadai agar kegiatannya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Struktur organisasi Gugus PAUD Bestari 1 Mempawah Hilir sudah efisien dan sudah sesuai dengan Pedoman Pembinaan Gugus PAUD yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, non Formal dan In Formal. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hendri Ford dalam Robin (2003:586) bahwa, “Pekerjaan dapat dilakukan secara lebih efisien jika karyawan diperbolehkan berspesialisasi kerja”.

Kegiatan KKG Gugus 1 kecamatan Mempawah Hilir telah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jumlah peserta 37 orang yang terdiri dari guru PAUD Inti dan PAUD Imbas. Pelaksanaannya menggunakan metode bervariasi. Ada penyampaian hasil pelatihan, tanya jawab, pembuatan alat peraga, pengarahan dari dinas, diskusi masalah pembelajaran, pelatihan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Kegiatan yang bersifat umum membicarakan masalah penyelenggaraan pendidikan, terutama menyangkut kendala-kendala yang dihadapi guru dalam

mengikuti kegiatan KKG. Selain itu juga membahas masalah pengelolaan administrasi sekolah. Sedangkan kegiatan yang bersifat khusus lebih mengarah pada kegiatan yang dikhususkan untuk masalah pembelajaran PAUD. Administrasi kegiatan pembelajaran yang mencakup penyusunan program semester, penyusunan silabus, persiapan mengajar, rangkuman materi, program evaluasi, layanan bimbingan dan penyuluhan terhadap kesulitan belajar peserta didik, analisis hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan, membuat alat bantu dan pemanfaatan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. Ditinjau dari segi pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesi Guru melalui KKG yang dilaksanakan pada organisasi gugus PAUD, maka profil gugus PAUD sebagai wadah pembinaan kemampuan profesional guru sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, maka keberadaan gugus bestari 1 PAUD kecamatan Mempawah Hilir telah menunjukkan kesesuaian walaupun masih banyak kelemahannya. Teori manajemen menurut Terry dan Franklin (1982:32) tentang fungsi dari manajemen telah menunjukkan kesesuaian yang nyata, *“These four fundamental functions, planning, organizing, actuating, and controlling, constitute the process of management.”*

Pembinaan kemampuan profesional guru merupakan usaha dalam membantu guru guna memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan sikap profesional, sehingga guru menjadi tenaga ahli dalam mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Pembinaan kemampuan profesional guru melalui KKG merupakan alternatif yang dipilih untuk meningkatkan kualitas guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewondo (2006:4) menyatakan bahwa: “Tujuan adanya standar kompetensi guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru, sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai dengan bidang tugasnya.” Sedangkan menurut Saud (2011:49), menyatakan bahwa, “Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi baik pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.” Menurut Fahurohman dan Suryana (2012:40), “Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya diharapkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi.

Kegiatan akhir dalam manajemen program Gugus PAUD Bestari 1 Mempawah Hilir adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dan monitoring merupakan bagian integral dari pengelolaan organisasi pendidikan. Evaluasi dan monitoring program gugus PAUD merupakan proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu program pendidikan dan hasil evaluasi dapat dijadikan informasi sebagai masukan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Yang ikut mengevaluasi program gugus Bestari I Mempawah Hilir dilakukan oleh pengawas PAUD, kepala PAUD, guru pemandu bidang pengembangan dan organisasi terkait. Adapun faktor-faktor

yang dievaluasi untuk menentukan kinerja Gugus PAUD adalah sebagai berikut: (a) Input, (b) Proses, (c) Output. Pengukuran efektivitas evaluasi selain berdasarkan teori yang dijabarkan pada kajian teori juga pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Daryatno (2013:8) menyatakan bahwa, "Dalam melakukan monitoring dan evaluasi petugas selalu menerapkan standar, kriteria, dan tolak ukur". Ibrahim (2010:186), menyatakan bahwa: "Sesuatu organisasi dikatakan efektif bila anggotanya merasa puas." Pandangan ini merupakan kelanjutan pandangan penganut paham antar manusia, yang menempatkan kepuasan anggota sebagai inti organisasi dan manajemen. Secara umum kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan program manajemen gugus PAUD telah berjalan cukup baik, namun perlu adanya laporan hasil evaluasi tertulis atau feed back dari lembaga yang mengevaluasi program gugus PAUD Bestari 1 Mempawah Hilir demi perbaikan pelaksanaan program gugus PAUD yang dirasa perlu diperbaiki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil pada bagian terdahulu, maka manajemen program gugus PAUD pada Gugus Bestari 1 Mempawah Hilir (Study Kasus pada KKG gugus Bestari 1 Mempawah Hilir), dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Manajemen perencanaan program gugus PAUD Bestari 1 Mempawah Hilir telah dipersiapkan terkait perencanaan program dan perencanaan pembiayaan. Perencanaan program sudah berjalan efektif tetapi perencanaan dana masih perlu ditingkatkan lagi sumbernya agar sesuai antar program yang disusun dengan tersedianya anggaran , sehingga semua program yang sudah disusun dapat berjalan maksimal dan memenuhi harapan anggota; (2) Manajemen pengorganisasian gugus PAUD yang terkait dengan struktur organisasi gugus PAUD dan mekanisme kerja gugus sudah efektif. Hal ini sudah sesuai dengan petunjuk pedoman penyelenggaraan gugus PAUD; (3) Manajemen pelaksanaan program gugus PAUD yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru dan pembinaan profesional guru sudah baik tetapi belum optimal. Prosedur pembinaan profesional yang dilakukan terhadap guru melalui KKG sejalan dengan harapan guru, yang diawali dengan penginventarian kebutuhan guru lapangan ditambah dengan kompetensi profesional guru yang dikembangkan. Program kerja pembina sudah sesuai dengan tujuan, teknik pembinaan, pemahaman permasalahan dan kebutuhan guru di lapangan. Namun aspek-aspek pembinaan yang diberikan oleh pengawas dan kepala sekolah, yang dianggap memberatkan mereka adalah tuntutan administrasi yang harus lengkap padahal sering mengganggu konsentrasi belajar mengajar dan menyita waktu mengajar. Mekanisme kegiatan KKG dalam peningkatan profesional guru berjalan sesuai prosedur yaitu dengan langkah-langkah menginventaris permasalahan, mengklasifikasikan masalah dengan menentukan skala prioritas masalah yang harus dipecahkan terlebih dahulu. Dengan prosedur tersebut pelaksanaan pembinaan berjalan cukup harmonis. (4) Manajemen evaluasi program Gugus PAUD Bestari 1 Mempawah Hilir sudah berjalan efektif, namun perlu adanya laporan hasil evaluasi secara tertulis dan feed back dari lembaga yang mengevaluasi program demi perbaikan pelaksanaan program.

Saran-saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka secara umum penelitian ini memberikan manfaat yang dapat dijadikan masukan dalam manajemen program gugus dalam meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya di wilayah kecamatan Mempawah Hilir, sebagai berikut: (1) Kepala PAUD senantiasa harus selalu memberikan keteladanan bagi guru dan murid dalam mengelola lembaga PAUD serta mampu memberikan masukan kepada guru terkait dengan proses pembelajaran. Kepala sekolah diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat yang telah didapatkan pada kegiatan gugus ke lembaga PAUD yang ia pimpin dan selalu melakukan pembelajaran dan sharring permasalahan dalam kelompok untuk mencari solusi bersama; (2) Guru senantiasa terus mengembangkan kemampuan serta profesionalismenya sebagai seorang pendidik PAUD, agar guru tersebut lebih bisa berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki, baik itu perseorangan maupun kelompok dalam gugus; (3) Program gugus yang sudah disusun hendaknya dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan agar mendapatkan dukungan baik berupa narasumber, fasilitas, maupun dukungan dana, sehingga program yang diusulkan oleh anggota dapat berjalan sesuai harapan tanpa harus memberatkan anggota dalam kegiatan yang sudah diprogramkan. Ketua gugus dan pengurus hendaknya mengusulkan ke Dinas Pendidikan dalam penyelenggaraan pelatihan-pelatihan, workshop, lokakarya tentang pengembangan profesional bagi guru-guru PAUD yang didanai dari Dinas Pendidikan secara merata; (4) Bagi Kepala Gugus senantiasa terus, (a) memberi pembinaan dan pengarahan yang aktif guna memperlancar terlaksananya program-program gugus PAUD, (b) membangun kesadaran dan hubungan kerjasama orangtua dengan sekolah dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, (c) membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan lembaga PAUD imbas, guru, orang tua dan masyarakat sekitar baik secara formal maupun nonformal. Ketua gugus meminta ada *feed back* -nya dan laporan tertulis hasil monitoring dan evaluasi dari pihak yang berwenang yang disampaikan kepada pengurus gugus untuk perbaikan atau peningkatan program yang akan datang; (5) Pengawas hendaknya memberikan bimbingan yang kontinyu bagi kegiatan Gugus PAUD agar lebih memperdayakan guru dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang dilaksanakan di gugus Bestari 1 PAUD Mempawah Hilir, sehingga dapat dikembangkan pada gugus-gugus lain dalam kegiatan sejenis. Pembinaan kompetensi profesional yang dilaksanakan berdasarkan *need assessment* akan sangat bermakna bagi guru itu sendiri. Untuk itu para pembina guru dapat menyusun program kegiatan yang mengacu pada kebutuhan lapangan, bukan pada bagaimana pendapat para Pembina diterima di lapangan; (6) Bagi Kabid PLS Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota senantiasa terus aktif memberikan pelatihan secara terencana dan berkesinambungan tentang konsep manajemen gugus PAUD yang efektif kepada pengawas, kepala sekolah, ketua komite sekolah, dan pihak-pihak yang berperan secara langsung dalam penyelenggaraan gugus di lembaga PAUD; (7) Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan segala keterbatasan, baik fokus dan aspek-aspek yang diteliti, waktu, maupun keterbatasan dalam penggunaan tehnik pengumpulan data. Oleh karena itu kepada peneliti lain disarankan mengkaji lebih dalam lagi tentang aspek-aspek yang belum dikaji dalam penelitian ini terkait dengan manajemen program gugus PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, W John. 2010. *Research Design Qualitative & Qualitative Approaches*, London : Sage Publication
- Daryanto, 2013. *Standart Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatah, Nanang. 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, Aa. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hellriegel dan Slocum. 1988. *Management 5 th*. New York: Graw Will.
- Ibrahim, Adam. 2010. *Teori, Prilaku, Dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Ivancevich, Gibson, Doneslly. 1987. *Fundamental of Management*. Singapura: Irwin Kooootz, Harold. Donnell, Cyriil. 1984. *Management* . New York. Graw Will.
- Molyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saud, Syaefudin, Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Sevilla, Consuelo, dkk. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soewondo. 2006. *Standar Kompetensi dan Kinerja Guru*. Jakarta.
- Terry dan Franklin. 1982. *Principles of Management*. Amerika: Riichard D. Irwin.
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Peraturan Presiden no 24. 2010. *Pembinaan PAUD Formal dan Non Formal*. . <http://www.dikti.go.id/files/atur/Perpres24-2010.pdf>. Diakses 10 Nopember 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16. 2007. *Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru*.<http://www.dikti.go.id/files/atur/Permen16th2007KompetensiGuru.pdf> .diakses 12 Desember 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58. 2009. *Standart Pendidikan AnakUsiaDini.*, Jakarta.http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2012/08/permen_58_2009-ttg-standar-PAUD.pdf. diakses 3 Desember 2013.
- Undang-Undang RI No:20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>. diakses 17 Desember 2013.
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 .*Guru dan Dosen*. Jakarta. Depdiknas. http://www.dikti.go.id/files/atur/UU14-2005_Guru_Dosen.pdf. diakses 18 Desember 2013.